

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank Indonesia (2016) menyebutkan stabilitas makro ekonomi yang semakin terjaga, khususnya tekanan inflasi yang terkendali, memberikan ruang bagi pelanggaran kebijakan moneter. Tantangan dari sisi eksternal yang utamanya bersumber dari kemungkinan kenaikan Suku Bunga Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Funds Rate) semakin mereda. Pemulihan ekonomi Amerika yang belum solid mengakibatkan perkiraan kenaikan Federal Funds Rate bergeser mundur dengan besaran kenaikan yang lebih rendah. Seiring dengan kondisi tersebut, risiko yang mungkin timbul dari keberagaman kebijakan moneter global diperkirakan masih berjalan lambat.

Mengingat kondisi stabilitas makro ekonomi yang terjaga dan risiko eksternal yang mereda tersebut maka ruang pelanggaran kebijakan moneter dimanfaatkan melalui penurunan Giro Wajib Minimum Primer yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan perbankan untuk mendukung kegiatan ekonomi.

Bank Indonesia (2016) menyatakan Rasio kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah diturunkan sebesar 1% dari 7,5% (tujuh koma lima persen)

menjadi 6,5% (enam koma lima persen) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. Penurunan rasio kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah sebesar 1% tersebut atas bagian giro yang remunerated. Untuk itu, bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM Primer dalam Rupiah yang mendapat jasa giro diturunkan dari 2,5% (dua koma lima persen) menjadi sebesar 1,5% (satu koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah. Adapun jasa giro tetap sebesar 2,5% (dua koma lima persen) yang merupakan tingkat bunga efektif tahunan (effective annual rate). Kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah bagi Bank yang melakukan merger atau konsolidasi tetap sebesar 1% (satu persen) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak merger atau konsolidasi berlaku efektif. Dengan pemberian kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar 1% (satu persen) tersebut maka GWM Primer dalam Rupiah yang wajib dipenuhi oleh Bank yang semula sebesar 6,5% (enam koma lima persen) berubah menjadi sebesar 5,5% (lima koma lima persen).

Menurut Bank Indonesia (2013), *Excess Reserve* adalah kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LDR yang wajib dipelihara di Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pengaruh *Excess Reserve* Terhadap Giro Wajib Minimum (Study Kasus Bank Pemerintah di Indonesia Periode 2015-2016)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah berikut ini:

Bagaimana pengaruh *Excess Reserve* terhadap GWM di Bank Bank Pemerintah di Indonesia?

1.3 BATASAN MASALAH

Penelitian ini agar dapat terarah dan bisa mencapai sasaran, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Periode yang digunakan adalah tahun 2015-2016.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan uraian pada Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

Mengetahui pengaruh Excess Reserve terhadap GWM di Bank Bank Pemerintah di Indonesia.

1.5 MANFAAT PENULISAN

Manfaat dari penulisan ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Kas, Giro BI, Sertifikat Bank Indonesia,

Sertifikat Giro BI, Surat Berharga Negara, dan/atau *Excess Reserve* terhadap GWM di Bank Pemerintah di Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Untuk dapat menjadi suatu sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan mengenai pengaruh Kas, Giro BI, Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara, dan/atau *Excess Reserve* terhadap GWM di Bank Pemerintah di Indonesia.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan terdiri dari bab atau bagian, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, dan Bab V Kesimpulan.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan hal yang

diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian bank, peranan bank umum, tugas bank umum, jenis dan usaha bank di Indonesia, hasil penelitian sebelumnya dan perumusan sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang dipakai dalam penelitian beserta penjabaran secara operasional. Penelitian sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan beserta metode yang dipakai dalam pengambilan sampel. Jenis dan sumber data merupakan penguraian jenis data dari variable-variabel penelitian serta darimana sumber data berasal. Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data. Metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Penelitian

Bab ini berisikan tentang deskripsi obyek penelitian yang membahas obyek penelitian. Analisis data berupa penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca. Pembahasan bertujuan untuk mencari makna yang lebih mendalam dan penerapan dari hasil analisis.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Kesimpulan merupakan sajian singkat dari analisis yang dilakukan. Saran berupa